YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i6.1890

ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT PDAM TIRTANADI TAPANULI SELATAN

Wira Hamdani Ginting
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
wirahamdaniginting12@gmail.com

Abstract

Receivables are working capital that is always rotating, the time for collecting receivables is seen from the turnover of receivables into cash in one year. The profitability of a company can be measured using gross profit margin and return on assets. GPM is the company's ability to make the cost of revenue effective to generate profits in its operational activities. Meanwhile, ROA shows the company's effectiveness in managing all its assets to generate profits in operational activities. The aim of this research is to determine and analyze the effect of accounts receivable turnover on profitability as measured by GPM and ROA. The research object is PT. PDAM Tirtanadi South Tapanuli branch for the period 2006 - 2013. This type of research is associative with data analysis techniques using non-parametric statistical analysis with the help of SPSS 18.0 software. The results of this research show that the receivables turnover variable has a significant influence on gross profit margin. The results of this research are strengthened by the results of hypothesis testing through the Kendall test of 0.01 and the Spearman test of 0.00 which shows the significance of the receivables turnover rate being below 0.05, which means the receivables turnover rate has a significant effect on profitability (GPM). Meanwhile, the research results of the receivable turnover variable do not have a significant effect on return on assets. These results can be seen by the results of hypothesis testing via the Kendall test of 1.00 and the Spearman test of 1.00 which shows the significance of the receivables turnover rate being above 0.05, which means the receivables turnover rate has no significant effect on profitability (ROA).

Keywords: *Analysis of the Effect of Receivables Turnover, Profitability, PT PDAM*

Abstrak: Piutang merupakan modal kerja yang selalu berputar, lama penagihan piutang dilihat dari perputaran piutang menjadi kas dalam satu tahun. profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan gross profit margin dan return on asset. GPM kemampuan perusahaan dalam mengefektifkan harga pokok pendapatan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya. Sedangkan ROA menunjukkan keefektifan perusahaan dalam mengelolah seluruh assetnya untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasional. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas yang diukur dengan GPM dan ROA. Objek penelitian adalah PT. PDAM Tirtanadi cabang Tapanuli selatan periode tahun 2006 – 2013. Jenis penelitian ini berbentuk asosiatif dengan teknik analisis data menggunakan analisis statistik non parametrik dengan bantuan software SPSS 18.0. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap gross profit margin. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil pengujian hipotesis melalui uji Kendall sebesar 0,01 dan uji Spearman sebesar 0,00 yang menunjukan signifikasi tingkat perputaran piutang ada dibawah 0,05 yang berarti tingkat perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (GPM). Sedangkan hasil penelitian variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Hasil ini dapat dilihat dengan hasil pengujian hipotesis melalui uji Kendall sebesar 1,00 dan uji Spearman sebesar 1,00 yang menunjukan signifikasi tingkat perputaran piutang berada diatas 0,05 yang berarti tinggkat perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Kata Kunci: Analisis Pengaruh Perputaran Piutang, Profitabilitas, PT PDAM

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) serta pencapaian laba yang optimal. Pada umumnya perusahaan melakukan penjualan dengan dua cara, yaitu penjualan tunai dan penjualan kredit. Penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan akan menimbulkan piutang. Pejualan kredit tersebut dimaksudkan untuk memepertinggi volume penjualan sehingga laba yang di peroleh perusahaan akan semakin baik. Menurut Warren, Reeve, Fess (2008:437) "Istilah piutang (*receivable*) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya." Sedangkan menurut Simamora (2002:228) "Piutang merupakan klaim yang muncul dari penjualan barang dagangan, penyerahan jasa, pemberian pinjaman dana, atau jenis transaksi lainnya yang membentuk suatu hubungan dimana satu pihak berutang kepada pihak lainnya."

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar yang artinya piutang akan tertagih pada saat tertentu dan akan timbul lagi akibat penjualan barang dan jasa begitu seterusnya. Pada prinsipnya piutang yang terjadi dalam suatu perusahaan harus diperhatikan lama perputarannya sehingga akan diketahui posisi atau keadaan piutangnya. Perputaran piutang mengukur seberapa sering piutang berubah menjadi kas. Perusahaan harus mengelola piutangnya dengan efisien dan seefektif mungkin. Apabila perusahaan mampu melakukan pengelolaan dengan baik sehingga perputaran piutang semakin meningkat dalam hari pengumpulannya bisa diperpendek dan dipercepat sehingga menunjukkan kondisi perusahaan yang baik. Hal ini akan mempengaruhi operasi perusahaan

yang berdampak dalam perolehan keuntungan perusahaan yang bersangkutan. Cara untuk menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit yang dilaksanakan oleh perusahaan dapat dilakukan dengan melihat perputaran piutang.

Menurut Warren, Reeve, Fess (2005:407) "Perputaran piutang mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun. Sedangkan menurut Kasmir (2012:176) menyatakan bahwa "Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode." Efisiensi pengelolahan piutang ditandai dengan tingginya tingkat perputaran piutang. Semakin tinggi tinggkat perputaran piutang menandakan pengembalian laba yang baik. Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan cepatnya dana terikat dalam piutang atau dengan kata lain cepatnya piutang dilunasi oleh debitur. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula piutang menjadi kas yang menandakan bahwa semakin baik keadaan suatu perusahaan. Menurut Munawir (2010:75) "Cepatnya piutang dilunasi menjadi kas berarti kas akan dapat digunakan kembali serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan." Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modalnya kembali. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang sehingga makin tinggi perputaran piutangnya berarti makin efisien modal yang digunakan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan" (Kasmir 2008:196). Oleh karena itu, profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Asset* (ROA). GPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dalam kegiatan operasinya. Rasio ini dapat menunjukkan efisiensi dalam pengendalian harga pokok atas biaya produksinya dan mengidentifikasi kemampuan perusahaan untuk mengefisiensikan biaya produksi untuk memperoleh pendapatan. Menurut Munawir (2007:99) "*Gross profit margin* adalah merupakan rasio atau perimbangan antara gross profit (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama."

ROA menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya. Rasio ini dapat memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas suatu perusahaan dan menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan. Menurut Sugiono (2009:80-81) "*Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada atau rasio yang menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan." . Profitabilitas (ROA) dipengaruhi beberapa faktor menurut Munawir (2004:89) "*Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aset yang digunakan untuk operasi)" dimana tingkat perputaran aset salah satunya adalah perputaran piutang. Sehimgga semakin meningkat perputaran aset itu sendiri makan semakin meningkat profitabilitas yang diproleh. Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan volume penjualan yang tinggi sehingga laba yang dihasilkan perusahaan semakin besar.

Harrisona (2007:262) dalam Tri Junita (2013) faktor Profitabilitas (GPM), harga jual, kuantitas dan HPP. Dalam kondisi tertentu, harga jual dapat naik, tetapi dapat pula turun. perubahan inilah yang menjadi penyebab perubahan laba kotor dari waktu ke waktu. Sementara itu, kuantitas atau jumlah (volume) jika dijual dengan kuatitas yang lebih banyak dengan cara kredit tingkat perputaran piutang juga akan mempengaruhi peningkatan laba kotor. Selain itu adanya harga pokok penjualan sebagai dasar untuk menentukan harga jual ke konsumen. Naik turunnya harga jual tergantunga dari efisiensi HPP Perusahaan. Secara umum, dilihat dari rumus perhitungan GPM diperoleh dengan membandingkan antara laba kotor dengan penjualan. Piutang merupakan bagian dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan secara kredit yang akan mempengaruhi total penjualan. Sedangkan penjualan akan mempengaruhi GPM. Dan jika dilihat dari rumus perhitungan ROA diperoleh dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aset. Piutang merupakan bagian dari aset yang akan mempengaruhi total aset sedangkan total aset akan mempengaruhi ROA.

Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas (GPM dan ROA) dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinnya sedangkan bagi penanam modal dapat digunakan sebagai tolak ukur prospek modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, GPM dan ROA yang tinggi menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, peneliti memilih perusahaan PT. PDAM Tirtanadi Tapanuli selatan. Adapun besarnya

perputaran piutang dan GPM, ROA pada PT. PDAM Tirtanadi periode 2010 -2013 adalah sebagai berikut:

Tabel I. Data Perputaran Piutang, ROA, dan GPM

Uraian	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Perputaran piutang	19,32	18,62	30,82	41,75	41,5	61,96	92,97	69,97
ROA	45,49	28,96	24,92	23,67	25,88	33,06	27,8	29,5
GPM	70,48	50,21	54,89	52,28	50,6	47,74	41,72	43,99

Sumber : PT. PDAM TIRTANADI Tapsel (Data diolah)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa setiap tahunnya perputaran piutang mengalami fluktuasi begitu juga dengan profitabilitas pada perusahaan yang diukur dengan menggunakan GPM dan ROA. Pada tahun 2008, 2009, 2011 dan 2012 terjadi kenaikan perputaran piutang tetapi tidak diikuti dengan kenaikan GPM. Sedangkan pada tahun 2010 dan 2013 perputaran piutang mengalami penurunan tetapi tidak tidak di ikuti dengan penurunan GPM. Dan pada tahun 2008, 2009, dan 2012 terjadi kenaikan perputaran piutang tetapi tidak diikuti dengan kenaikan ROA. Sedangkan pada tahun 2010 dan 2013 terjadi penurunan perputaran piutang tetapi tidak diikuti dengan penurunan ROA. Fenomena diatas tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran piutang menandakan bahwa semakin baik keadaan suatu perusahaan. Harahap (2010:25) "Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya sehingga menyebabkan semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya yang artinya semkain baik keadaan suatu perusahaan." menurut Bambang Rianto (2001:62) Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari Operiting Asset .

Menurut packing *Order Theory* yang dikembangkan Myers (dalam Ayuningtias 2013) mengatakan bahwa manajer perusahaan akan memanfaatkan laba yang diperoleh terlebih dahulu untuk kegiatan investasi dan apabila tidak mencukupi dapat mencari hutang dari pihak ketiga. Mengingat begitu rendahnya persentase GPM yang dicapai perusahaan setiap tahun yang di mana mencerminkan rendahnya laba kotor disetiap penjualan dan menujukan perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntngkan. Laba kotor yang begitu rendah pada perusahaan akan mengalami kesulitan untuk menutupi biaya - biaya operasi perusahaan lainnya sehingga berdampak pada rendahnya laba bersih yang dihasilkan bahkan bisa menimbulkan kerugian dihasil akhir opersi perusahaan. Menurut Syamsuddin (2011:59)

kondisi yang tidak menguntungkan pada suatu perusahaan akan mengakibatkan perusahaan akan sulit untuk menarik modal dan memperoleh pinjaman dari kreditor, leveransir maupun investasi dari pihak luar untuk membiayai kebutuhan operasi perusahaan. Yuni Pramita (2012) menyatakan bahwah tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat perputaran piutang dengan profitabilitas. Sedangkan Andi Nugroho (2011) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan GPM dan ROA sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Kedua rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada karena bermanfaat mengenai efisiensi biaya dan efisiensi perusahaan dalam mengelolah asetnya untuk menghasilkan laba.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian asosiatif yang menunjukkan hubungan perputaran piutang terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Gross Profit Margin dan Return on Asset*. Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah neraca untuk tahun 2005-2013 dan laporan laba rugi untuk tahun 2006-2013 yang diperoleh dari PT. PDAM Tirtanadi Tapanuli Selatan. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni pengujian menggunakan uji statistik non parametrik dengan alasan data yang digunakan tidak memenuhi persyaratan dalam pengujian statistik parametrik

HASIL

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas neraca tahun 2005-2013 dan laporan laba rugi tahun 2006-2013 seperti berikut

Tabel 2. Laporan Neraca tahun 2005 s/d 2013

Keterangan	**2005**	2006	2007
Aset			
Aset Lancar :			
Kas /bank	150.175.916	99.703.203	255.986.801
Piutang Usaha	262.547.385	393.132.245	277.697.190
Penyisian Piutang usaha	(49.744.764)	(49.017.223)	(61.345.820)
Piutang Ragu – ragu	22.399.505	24.434.035	43.043.165
Piutang pegawai	2.980.000	2.980.000	2.980.000
Persediaan	54.485.448	46.004.196	41.236.807
Pembayaran dimuka	14.904.161	24.687.529	17.679.190
Aset tidak lancer	4.498.255.176	5.656.255.607	5.788.866.869
Akumulasi Penyusutan aktiva tetap	(1.826.674.296)	(2.228.889.663)	(2.610.365.413)
Asset lain – lain	337.449.876	303.366.362	620.021.472
Jumlah asset	3.466.778.408	4.272.656.292	4.375.804.262
Kewajiban dan Ekuitas :			
Kewajiban Lancar	3.148.499.894	3.450.674.264	3.832.143.350
Rupa – rupa pasiva	(1.785.680.340)	(1.124.000.623)	(723.621.699)
Modal dan cadangan modal	2.103.958.854	1.945.982.651	1.267.282.610
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	3.466.778.408	4.272.656.292	4.375.804.262

Keterangan	2008	2009	2010
Aset			
Aset Lancar :			
Kas /bank	318.354.611	382.049.629	104.673.019
Piutang Usaha	172.105.005	168.661.580	203.516.335
Penyisian Piutang usaha	(60.346.001)	(62.017.827)	(66.843.816)
Piutang Ragu – ragu	51.913.285	56.870.445	64.682.920
Piutang pegawai	2.980.000	2.980.000	2.980.000
Persediaan	34.160.965	62.083.033	57.878.230
Pembayaran dimuka	28.36173	16.683.847	27.286.795
Aset tidak lancer	6.165.905.373	6.549.152.146	7.282.220.816

Akumulasi Penyusutan aktiva tetap	(2.967.798.310)	(3.316.849.154)	(3.699.069.826)
Asset lain – lain	443.773.188	956.424.308	424.028.013
Jumlah asset	4.189.409.843	4.816.038.007	4.401.352.486
Kewajiban dan Ekuitas :			
Kewajiban Lancar	4.210.289.243	4.374.512.716	5.150.669
Rupa – rupa pasiva	(1.064.943.763)	(698.471.682)	3.256.790.056
Ekuitas	1.044.064.377	1.139.996.974	1.139.411.761
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	4.189.409.848	4.816.038.007	4.401.352486

Keterangan	2011	2012	2013
Aset			
Aset Lancar :			
Kas /bank	273.425.908	150.377.175	134.512.463
Piutang Usaha	63.766.005	116.822.250	144.483.445
Penyisian Piutang usaha	(74.622.465)	(87.164.726)	(107.346.559)
Piutang Ragu – ragu	70.780.500	83.207.635	96.316.600
Piutang pegawai	2.980.000	2.980.000	2.980.000
Persediaan	53.707.000	20.333.390	69.892.805
Pembayaran dimuka	19.691.787	77.215.311	60.431.583
Aset tidak lancer	7.616.066.671	7.981.937.031	8.161.268.034
Akumulasi Penyusutan aktiva tetap	(3.994.331.091)	(4.275.918.265)	(4.643.144.518)
Asset lain – lain	363.571.060	434.352.121	609.529.265
Jumlah asset	4.395.035.376	4.504.141.923	4.528.923.117
Kewajiban dan Ekuitas :			
Kewajiban Lancar	15.273.654	40.876.745	9.698.998
Rupa – rupa pasiva	2.926.573.176	3.234.498.964	3.180.129.462
Ekuitas	1.453.188.546	1.228.766.213	1.339.094.656
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	4.395.035.376	4.504.141.923	4.528.923.117

Tabel 3. Laporan Laba Rugi tahun 2006-2013

Keterangan	2006	2007	2008
Pendapatan usaha	5.849.411.695	5.856.555.895	6.612.887.592
Beban Pokok/ Biaya Langsung	1.967.816.699	2.447.291.895	2.982.729.245
Laba Kotor	3.881.594.995	3.409.263.999	3.630.158.346
Biaya umum & Admistrasi	1.936.961.759	2.145.465.795	2.588.978.548
pendapatan lain -lain	1.654.653	4.419.967	3.626.071
Biaya lain –lain	305.237	935.56	741.491
laba bersih	1.945.982.651	1.267.282.610	1.044.064.377

Keterangan	2012	2013
Pendapatan usaha	8.309.712.562	8.713.159.765
Beban Pokok/ Biaya Langsung	4.842.356.799	4.889.107.996
Laba Kotor	3.467.355.762	3.833.051.768
Biaya umum & Admistrasi	2.243.240.960	2.539.588.856
Pendapatan lain -lain	4.651.411	45.631.744
laba bersih	1.228.766.213	1.339.094.656

2. Deskripsi perputaran piutang

Data perputaran piutang dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

Tabel 4. Perhitungan perputaran piutang Tahun 2006 s/d 2013

Tahun	Penjualan	Piutang Rata - rata	Perputaran Piutang
2006	5,844,630,195	302,404,480	19.33
2007	5,856,555,895	314,503,045	18.62
2008	6,612,887,592	214,515,411	30.83
2009	6,954,775,945	166,573,243	37.51
2010	7,702,163,263	185,414,818	41.54

2011	8,279,661,619	133,619,739	61.96
2012	8,309,712,562	89,374,599	92.98
2013	8,713,159,765	126,139,322	69.08

Sumber : Data diolah



Grafik 1. Perputan Piutang Tahun 2006 s/d 2013

Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami fluktuasi perputaran piutang *(Receivable Turnover*). Pada tahun 2008 s/d 2012 perputaran piutang cenderung mengalami kenaikan, dan pada tahun 2007 dan 2013 perputaran piutang mengalami penurunan. Nilai tertinggi perputaran piutang terjadi pada tahun 2012 dan nilai yang terendah terjadi pada tahun 2007. Jika perputaran piutang meningkat maka akan berdampak pada kemampuan untuk menghasilkan laba dari penjualan yang dilakukan semakin baik. Dan sebaliknya jika perputaran piutang menurun maka laba juga ikut menurun yang biasanya diakibatkan pengumpulan piutang yang lama.

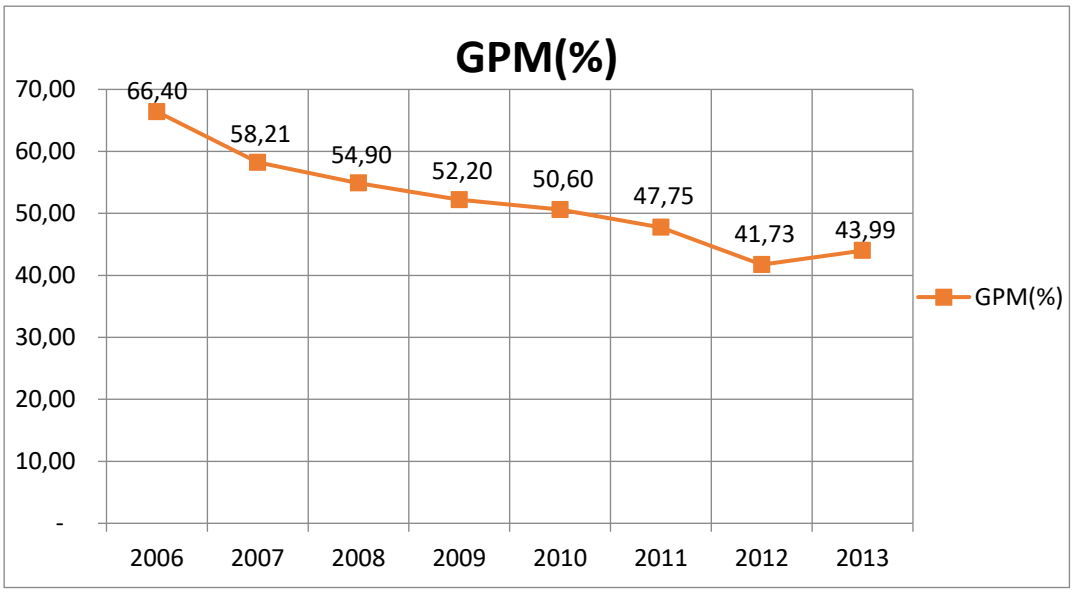
3. Deskripsi *Gross Profit Margin*

Data *Gross Profit Margin* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \text{X } 100\%$$

Tabel 5. Perhitungan GPM Tahun 2006 s/d 20013

Tahun	Penjualan	HPP	Laba kotor	Penjualan	%	GPM
2006	5,849,411,695	1,967,816,699	3,881,594,996	5,845,411,695	100	66.40%
2007	5,856,555,895	2,447,291,895	3,409,264,000	5,856,555,895	100	58.21%
2008	6,612,887,592	2,982,729,245	3,630,158,347	6,612,887,592	100	54.90%
2009	6,954,775,945	3,324,146,975	3,630,628,970	6,954,775,945	100	52.20%
2010	7,702,163,263	3,804,676,434	3,897,486,829	7,702,163,263	100	50.60%
2011	8,279,661,619	4,326,166,306	3,953,495,313	8,279,661,619	100	47.75%
2012	8,309,712,562	4,842,356,766	3,467,355,796	8,309,712,562	100	41.73%
2013	8,713,159,765	4,880,107,996	3,833,051,769	8,713,159,765	100	43.99%



Grafik 2. GPM Tahun 2006 s/d 2013

Dari garafik tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan / fluktuasi *Goss Profit Margin*. Pada tahun, 2007 s/d 2012 *Gross Profit Margin* cenderung mengalmi penurunan. Dan pada tahun 2013 gross profit margin mengalami kenaikan. Dengan penurunan *gross profit margin* yang begitu lama akan berdampak kepada hasil akhir perusahaan, jika *Gross profit Margin* meningkat maka akan mampu menutupi biaya-biaya sehingga mampu menghasilkan hasil akhir yang baik. Begitu juga dengan sebaliknya jika Gross Profit margin menurun maka berdampak pada penurunan hasil akhir atau laba bersih Perusahaan. Untuk meningkatkan *Gross Profit Margin* perusahaan harus mampu mengefektifkan biaya langsung dan meningkatkan penjualan perusahaan sehingga menghasilkan laba kotor yang baik.

PEMBAHASAN

Dari hasil uji hipotesis diatas dapat diketahui bahwa pengujian signifikan dengan menggunakan Kendall dan Spearman menghasilkan angka probabilitas diukur dengan *gross profit margin* dibawah 0,05 yang berarti bahwa hipotesis diterima (H_o ditolak) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara perputaran piutang terhadap *gross profit margin*. Tetapi jika dilihat dari nilai koefisiensi Kendall dan Spearman yang menghasilkan angka diatas 0,5 yang berarti kuatnya korelasi antara perputaran piutang terhadap *gross profit margin*. Nilai negatif menunjukan hubungan yang berlawanan yang berarti bahwa semakin tinggi perputaran piutang maka semakain rendah profitabilitas, begitu juga dengan sebaliknya semakin rendah perputaran piutang semakin tinggi profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *gros profit margin*. Sedangkan angka profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* dalam pengujian menggunakan Kendall dan Spearman menghasilkan angka profitabilitas diatas 0,05 yang berarti bahwa hipotesis ditolak (HO diterima) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan peputaran piutang terhadap *return on asset*. Tetapi, jika dilihat dari nilai koefisien korelasi Kendall dan Spearman yang menghasilkan angka nol yang berarti tidak ada korelasi antara perputaran piutang terhadap *return on asset*. Nilai positif menunjukan hubungan yang searah yang berarti semakin tinggi perputaran piutang semakin tinggi perofitabilitas diukur dengan *return on asset*. profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *gross profit margin*.

Piutang merupakan elemen dari modal kerja yang merupakan aset yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan dan merupakan bagian terpenting yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba. Piutang akan selalu

mengalami perputaran selama perusahaan masih melaksanakan kegiatan operasionalnya. Pada prinsipnya piutang yang terjadi dalam suatu perusahaan harus diperhatikan lama perputarannya sehingga akan diketahui posisi atau keadaan piutangnya. Perputaran piutang mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun. Perputaran piutang yang tinggi didukung dengan penagihan piutang secara efektif kepada pelanggan. Semakin lunak syarat pembayarannya maka semakin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah. Perusahaan harus mampu meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba yang dapat dilihat dari rasio *gross profit margin* dan *return on asset*. GPM memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengepesiensikan harga pokok produksi atau biaya operasional untuk memperoleh pendapatan. ROA memberikan ukuran lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukan evektivitas manajemen dalam mengelolah asset perusahaan untuk memperoleh pendapatan.

Hasil uji hipotesis perputaran piutang terhadap profitabilitas yang menggunakan *Gross Profit Margin* sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Harahap (2010:25) "semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik pengelolahan piutangnya sehingga menyebabkan semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya yang artinya semakin baik keadaan suatu perusahaan." Sedangkan menurut Menurut Warren, Reeve, Fess (2005:407) "Perputaran piutang mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun." Nina Sufiana penelitian terdahulu (2011) yang melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh perputaran kas, Perputaran Piutang, dan perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas" penelitian menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil uji hipotesis perputaran piutang terhadap profitabilitas yang menggunakan *Return On Asset* tidak sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh para ahli pada bab yang sebelumnya yang menyatakan "Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari *Operating Assets*." Rika Hanim, penelitian terdahulu (2012) yang melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Perputaran Piutang dan Persediaan terhadap Return On tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat Return On Asset.

Agar perputaran piutang dalam perusahaan efektif dan efisien maka manajemen perusahaan harus bisa mengelola perputaran piutang dengan baik. Piutang dalam perusahaan

harus selalu dalam keadaan berputar selama periode tertentu agar terhindar dari terjadinya *bad debt*. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin tinggi pula profitabilitas pada perusahaan, karena dengan perputaran piutang yang tinggi menyebabkan investasi yang sedikit pada piutang. Dengan demikian, biaya atau resiko tidak dilunasinya piutang ataupun resiko kerugian piutang dapat diminimalkan. Kembalinya kas karena pelunasan piutang sangat menguntungkan perusahaan karena kas akan selalu tersedia dan dapat dipergunakan kembali sehingga operasional perusahaan tidak terganggu.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang *(receivable turnover)* terhadap *gross profit margin* yang dapat diketahui berdasarkan hasil sig (keberartian) pada korelasi Kendall yaitu sebesar 0,01 dan korelasi seperman yaitu sebesar 0,00 yang berarti angka tersebut berada dibawah angka probabilitas yaitu sebesar 0,05 sehingga hipotesis diterima dan perputaran piutang signifikan (nyata) mempengaruhi *gross profit margin*. Sedangkan antara perputaran piutang terhadap *return on asset* yang dapat diketahui berdasarkan hasil sig (keberartian) pada korelasi kendall yaitu 1 dan korelasi spearman 1 yang berarti angka tersebut berada diatas angka profitabilitas yaitu 0,05 sehingga hipotesis ditolak dan perputaran piutang tidak signipikan mempengaruhi *return on asset*. Berdasarkan hasil koefiensi korelasi perputaran piutang tehadap *gross profit margin*, Kendall di ketahui nilai sebesar -0,929 dan korelasi Spearman sebesar – 0,979 yang berarti angka tersebut berada diatas angka 0,5 yang berarti korelasi perputaran piutang terhadap *gross profit margin* kuat. Nilai negative menunjukan hubungan yang tidak searah. Sedangkan koefisien korelasi perputaran piutang terhadap return on asset, Kendall diketahui nilainya 0,00 dan korelasi Spearman sebesar 0,00 yang berarti angka tersebut tidak memiliki korelasi antara perputaran piutang terhadap return on asset.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Nugroho. (2011). *Analisis Tingkat Efisiensi pengasam aktiva Terhadap Prof pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Inesia.* Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Persada IndonesiaJakarta

Bambang Riyanto. (2001). *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perahan, Edisi Kedelapan*, Cetakan Pertama. BPFE, Yogyakarta.

Dwi Ayuningtias. (2013). *Pengarah Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi sebagai variable Award*. Jurnal Akuntan Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia STIESIA. Vol. I No.1

Emi Saprida. (2013). *Analisis Pengaruh Perputaran Piutangterhadap Return On Asset pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BET*. Skripsi Universitas Muhammadiya Sumatra UtaraMedan

Harahap, Sofyan Syafri. (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Penerbit, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Indrigo Gito sudarmono, Basri. (2002). *Standat Akuntansi Kewangan*. Jakarta: Salemba Empat

Jumingan. (2006). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Kieso, Donald E, Weygandt, J, Warfield, Terry D. (2002). *Akuntansi Intermediate*, Jilid Pertama, Jakarta: Edisi Kesepuluh Erlangga

Slamet Munawir. (2002). *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Pertama Cetakan Pertama, Jakarta: Penerbit: Salemba Empat